Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)
Vol. 7, No. 1 (2025): 167-180
ISSN: 2685-1393 (p); ISSN: 2685-1466 (e)
Publisher: Sekolah Tinggi Teologi Injili dan Kejuruan (STTIK) Kupang
DOI: 10.37364/jireh.v7i1.400 Available Online at https://ojs-jireh.org/index.php/jireh

Analisis Kompetensi Spiritual Yusuf Berdasarkan Kejadian 37-50 pada Siswa Siswi SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri

Kornel Simanjuntak[1], Exson Eduaman Pane[2]
[1-2] Universitas Advent Indonesia Bandung
Email: kornelsimanjuntak1979@gmail.com[1]

Abstract
The purpose of this study is to better understand how high the level of understanding of students and students of SD and SMP Swasta Advent Lumbangambiri about Joseph's spirituality based on the Book of Genesis Articles 37-50. The research method used quantitative survey research. The results showed that there is a relationship between kindness, responsibility, integrity and competence to hope in God towards the study of Joseph's spiritual competence based on the Book of Genesis Chapter 37-50 on the students of SD-SMP Private Adventist Lumbangambiri, Central Dairi District. Overall, respondents almost have a mediocre or moderate understanding of Joseph's spirituality based on the Book of Genesis chapters 37-50 for students at SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Central Dairi District which is 3.84-5.00.

Keywords: genesis 37-50; spiritual competence; students; yusuf

Abstrak
Tujuan Penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui seberapa tinggi tingkatan pemahaman siswa dan siswi SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri tentang spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50. Metode penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif jenis survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara baik hati, bertanggung jawab, memiliki integritas dan kompetensi berharap kepada Tuhan terhadap studi kompetensi spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50 atas para siswa siswi SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat. Secara keseluruhan responden hampir memiliki pemahaman yang biasa-biasa atau sedang tentang spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian pasal 37-50 atas para siswa di SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat yaitu sebesar 3,84-5,00.

Kata Kunci: kejadian 37-50; kompetensi spiritual; siswa; yusuf

Article History:
Received: 31 Maret 2025
Accepted: 25 April 2025
Published: 30 April 2025

Pendahuluan

Orang-orang muda adalah sesungguhnya asset gereja dan bangsa pada saat ini. Untuk itulah sangat penting untuk menempa orang-orang muda yang kompetitif dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Pertumbuhan Fisik, Mental Sosialnya dan Rohaninya untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi-generasi yang tangguh bagi kemajuan bangsa dan negara dan bahkan gereja. Maka pada tahun 1999 yang silam Sekolah Dasar didirikan dan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2001. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang esensial dalam menentukan kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa untuk itulah dibuka sarana atau lembaga pendidikan ini serta menjadikan sarana pendidikan ini menjadi sarana penginjilan juga di Lumbangambiri dan sekitarnya. Sekolah SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri ini didasarkan atas Falsafah Pendidikan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan juga berdasarkan kepada Pokok-pokok Kepercayaan Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang berlandaskan Alkitab, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pendidikan adalah fondasi masyarakat yang berbudaya dan berbudi pekerti dan orang-orang muda adalah masa depan gereja dan bangsa. Pendidikan orang muda merupakan satu bagian penting dalam rencana Allah (White, 1977). Tujuan pengembangan Sekolah SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri ini yaitu: pertama, meningkatkan atau membangun citra, wibawa dan kepercayaan anggota jemaat dan masyarakat terhadap Yayasan pendidikan SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri. Kedua, meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki yayasan pada saat ini. Ketiga, meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengajaran. Keempat, meningkatkan Mutu dan SDM guru yang di up-grading ke Universitas Advent Surya Nusantara, Pematang Siantar atau ke kampus UNAI, Bandung. Kelima, menempatkan guru dibidang ilmu dan kepahamannya masing-masing. Keenam, mengembangkan kegiatan-kegitan extrakurikuler untuk dapat mengembangkan minat dan bakat para siswa dan siswi. Ketujuh, turut serta aktif dalam penginjilan didalam dan diluar sekolah. Kedelapan, mengarahkan para siswa dan siswi untuk memiliki semangat juang agar melanjutkan pedidikannya ditingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi atau universitas. Kesembilan, untuk mempersiapkan guru-guru dan juga siswa dan siswi mejadi berkat bagi gereja, masyarakat dan terlebih dipersiapkan menyongsong kedatangan Yesus yang kedua kali.

Para anggota jemaat sangat senang dan mendukung pendirian dan berdirinya daripada sekolah ini, bahwa anak-anak mereka sudah bisa menimba ilmu dengan jarak yang relatife dekat dan tidak jauh dari rumah dimana mereka tinggal, juga biayanya yang relative murah dan kompetitif. Sejak didirikannya sekolah ini ada kemajuan dalam siswa dan penarikan jiwa yang signifikan. Siswa SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri saat ini adalah berjumlah Empat Ratus Empat Puluh Tujuh Orang untuk tingkat SD Dua Ratus Delapan Puluh Empat orang dan Seratus Enam Puluh Tiga orang untuk tingkat SMP tahun ajaran ini 2024/2025.

Para siswa dan siswi di SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri pada tahun-tahun belakangan ini mengalami kemunduran dalam hal jumlah siswa dan siswinya, kurang hormat dan patuh terhadap guru-guru, kurang dalam hal disiplin diri, tidak menunjukkan prestasi dalam hal akademik, spiritual yang dingin-dingin saja. Sesuai dengan Visi, Misi Sekolah SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri maka timbullah satu pertanyaan, bagaimanakah Mental, Fisik, Spiritual dan Sosial Siswa dan Siswi SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri saat ini? Apakah para orang-orang muda ini telah siap menjadi berkat bagi banyak orang? Apakah para guru-guru disekolah SD dan SMP Swasta Advent Lumbangabiri ini telah melakukan perannya dengan baik untuk memperlengkapi para orang-orang muda ini dengan baik?

Orang-orang muda harus siap menjadi tiang-tiang gereja dan generasi penerus bangsa untuk membangun masyarakat yang kuat dalam menghadapi pengaruh yang negatif

yang ada disekitar kita seperti narkoba, kriminal, pencurian, amoral, asusila dan berbagai jenis kejahatan lainnya yang ada ditengah-tengah masyarakat dimana kita tinggal saat ini. Orang-orang muda harus diberikan pelajaran dan bekal rohani mereka sebelum mereka terjun ditengah-tengah kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Woga, 2009). Untuk itu, peneliti fokus hanya untuk meneliti tentang spiritual Yusuf yang secara khusus selalu mendemonstrasikan dan memeragakan keteladanan dan karakter Kristus dalam hidupnya (Ferch, 1986). Ia memberikan teladan mengenai kehidupan yang akan dianggap agung oleh semua orang. Apa yang dimaksud "agung"? kata "agung" punya banyak artian yang berbeda, akan tetapi diantara banyak definisi tersebut adalah "terkemuka, termasyur, unggul, istimewa, mega, mulia, murah hati, tekun, gigih, indah, mengagungkan, mengagumkan" (The Webster, 1980). Berdasarkan pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa, Yusuf adalah salah satu dari tokoh Alkitab yang memiliki kompetensi spiritual yang sangat mengagumkan. Kompetensi spiritual rohani adalah "terkemuka, termasyur, unggul, istimewa, megah, mulia, murah hati, tekun, gigih, indah dan mengagungkan.

Permasalahan yang muncul sekarang adalah kebanyakan siswa dan siswi SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri, kurang dalam hal kerohanian, masih didapati lemah dalam menunjukkan kompetensi spiritual rohani seperti Yusuf, dengan bukti masih banyak diantara siswa dan siswi ini yang masih malas beribadah, ribut dikelas, merokok, bicara kotor, berkelahi dengan sesama siswa, membuka situs-situs terlarang, cabut dari sekolah, tidak hormat terhadap guru pegawai dan staff, prestasi akademik yang belum memuaskan, dengan bercermin pada kompetensi spiritual dan intelektual Yusuf yang diuraikan didalam Kejadian pasal 37 sampai dengan pasal 50.

Masih banyak siswa dan siswi SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri, yang belum dengan sungguh-sungguh memahami dan mengimplementasikan visi dan misi mereka untuk duduk dibangku sekolah. Oleh kerena mereka belum terinspirasi dan termotivasi untuk mencapai tingkatan maksimal dalam hal pencapaian akademik dan juga dalam hal spiritual mereka. Penulis akan merasa perlu untuk menyelidiki lebih dalam akan akar permasalahan mereka yang sesungguhnya dan hal-hal yang menyumbang kemunduran prestasi mereka, mental dan spiritual siswa dan siswi SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri, untuk mencari solusi atau jalan keluar bagi kemajuan sekolah Tuhan ini di Lumbangambiri ini kedepannya.

Berdasarkan batasan masalah yang dilakukan oleh peneliti, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa dan siswi SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri tentang spiritual Yusuf berdasarkan Kejadian Pasal 37-50 itu? Tujuan Penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui seberapa tinggi tingkatan pemahaman siswa dan siswi SD dan SMP Swasta Advent Lumbangambiri tentang spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50?

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pendekatannya adalan eksplanatori-konfirmatori, yaitu jenis survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan melalui alat ukur dengan menggunakan instrumen yang objektif dan baku, yang memenuhi standar validitas dan realibilitas yang tinggi dan dilanjutkan dengan statistik, sehingga hasilnya dapat memberi makna (Iskandar, n.d.). Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan pada populasi yang besar dan kecil, namun yang digunakan adalah data dari populasi seluruh populasi untuk menemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti, dengan menggunakan kuesioner (Fredd & Lee, 2000). Objek dari penelitian ini adalah 100 % dari seluruh populasi penelitian. Penelitian survei ini dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatorikonfirmatori. Penelitian ini disebut juga eksplanatori

karena peneliti hanya mengkaji secara mendalam variabel terikat (Y) (Sasmoko, 2004), yaitu indikator Spiritual Yusuf Berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50 yang dijelaskan dalam variabel atau indikator melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1999). Penelitian eksplanatori juga digunakan untuk penjajakan dan pemahaman kajian eksplanatori ajaran tentang Spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50.

Hasil dan Pembahasan

Landasan Teori

Kejadian ini diawali dengan: Tentang Kitab Kejadian, Penulisan Buku Kitab Kejadian, Penulisnya dan waktu penulisan Buku Kitab Kejadian, Berfokus kepada Kejadian Pasal 37-50, Struktur Buku Kitab Kejadian 37-50, Mengesegesis Kitab Kejadian 37-50, Apa teologi yang terkandung didalamnya, dari sudut pandang eskatologis kitab Kejadian 37-50, dasar utama pemilihan Kitab Kejadian 37-50, Bagaimana Kopetensi Spiritual Yusuf, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

Tentang Buku Kitab Kejadian 37-50. Buku Kitab Kajadian ini yang hanya terdiri dari 50 pasal saja yang telah cukup untuk memberikan satu penjelasan yang logis akan asal usul manusia dan segala mahluk yang ada di bumi, dengan catatan yang lengkap dan sempurna bagaimana akan hubungan Sang Khalik Pencipta dengan Manusia sebagai hasil dari ciptaan-Nya. Buku Kitab Kejadian ini memberikan sebuah penjelasan yang dalam dan bermakna akan maksud dan tujuan sebagaimana keberadaan manusia di planet bumi ini, bagaimana manusia itu telah jatuh kedalam dosa dan sebuah alasan yang masuk akal dan logis akan timbulnya penderitaan dan kematian akibat dari dosa itu. Buku Kitab Kejadian ini juga telah memberikan kepada kita akan sebuah alasan untuk iman dan pengharapan akan kasih Tuhan yang begitu besar dan yang telah memprakarsai akan penebusan, pembebasan melalui korban pendamaian atau benih perempuan yang dijanjikan itu yang boleh kita baca didalam Kejadian 3:15. Kitab Kejadian ini juga memberikan kepada kita beberapa tokoh-tokoh penting sebagai teladan iman dari bapa leluhur kita mulai dari Adam, Henokh, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub dan Yusuf.

Fokus Kitab Kejadian Pasal 37-50

Kitab Kejadian 37-50 ini mengisahkan tentang Yusuf dan saudara-saudaranya. Didalam pasal ini kita melihat bahwa ada hubungan keluarga, pengaruh dari orang tua, pendidikan dalam rumah tangga dalam hal kemauan dalam bekerja, kebaikan, rasa tanggung jawab, kejujuran, sifat karakter yang kuat ada didalam diri Yusuf sendiri. Kitab Buku Kejadian Pasal 37 menyampaikan akan masa depan Yusuf, walaupun ia masih muda yang masih banyak kelemahan, namun dengan pengalaman pahit imannya maka Yusuf dikuatkan. Yusuf telah banyak belajar dari orangtuanya dan juga melihat langsung pengalaman dari nenek moyangnya, janji berkat dan penyertaan Tuhan kepada keluarga Abraham, Ishak dan Yakub ayahnya. Pengalaman kepercayaan Yusuf kepada Allah yang disembah oleh orangtuanya dan nenek moyangnya sangat kuat melihat ketergantungan Yusuf sama Tuhan bilama mana dilihat dari dalam kehidupan nyata dan kekejaman yang dialami. Saat iman Yusuf diuji itulah yang menjadi kegenapan dalam mimpinya yang adalah rencana Tuhan.

Seketika waktu Tuhan harus ijinkan semua ketidakadilan itu dan kesusahan berlaku atas diri Yusuf namun Tuhan tetap bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah sebagaimana tertulis dalam Buku Roma 8:28. Kebaikan hati, rasa tanggung jawab dan juga integritas dan ketergantungan kepada Tuhan adalah tekat yang kuat dalam hati Yusuf. Dalam keadaan apapun Yusuf bertindak sebagai hamba raja Surga, Ia melayani

Tuhan dengan hati yang tidak terbagi-bagi, menghadapi ujian hidupnya dengan tabah dan melaksanakan segala tugasnya dengan jujur (White, 1999).

Hal lain yang bisa kita lihat dari kehidupan Yusuf ini adalah ketika ia diberi mimpi oleh Tuhan Allah akan arti dari mimpi Raja Firaun dan ia membuat satu keputusan yang bijaksana agar membuat perbekalan disaat kemakmuran di istana Misir untuk mengantisipasi masa krisis diwaktu kemudian. Raja Firaun memberikan satu tanggung jawab dan posisi yang penting di istana raja dan sebagai orang kedua didalam pemerintahan Firaun. Oleh karena Allah berkuasa untuk mengangkat dan memberhentikan raja, tidak ada yang mustahil bagi-Nya, ia memberkati orang jujur dan benar dihadapan-Nya, tidak ada yang bisa dapat menahan dan mengagalkan rencana-Nya.

Eksegesis Kitab Kejadian Pasal 37-50

Setelah Yakub pulang dari Mesopotamia tempat pelarian dari abangnya Esau, ia kembali ke tempat ayahnya Ishak, yakni Tanah Kanaan sampai hari tuanya. Dengan demikian Yakub tinggal di Betel, bahwa Allah akan membawa dia kembali ke negerinya sendiri, telah dikabulkan (White, 1999). Yusuf lahir pada masa tua Yakub, anak sulung yang dilahirkan oleh Rahel. Yusuf artinya *increase/add*, *Yusuf also translated as Yusuf, Yousof, Yossef, Youcef, Yousef,Youssef, Yousif, Yousiff, Youssouf, Yousuf, Yusef, Yuseff, Yusof, in Arabic Yusuf and Yusif is a male Arabic nama, meaning "Allah increase in piety, power dan influence* (Khatir, 2003).

Praktek Poligami dalam rumah tangga Yakub ini telah jelas merusak ketidakharmonisan dalam rumah tangga. "Kecemburuan", roh persaingan dari beberapa ibu telah merusakkan hubungan dalam keluarga, anak-anak bertumbuh dalam sifat melawan, tidak tahan terhadap pengawasan dan aturan yang dibuat oleh ayah (White, 1999). Kebencian saudara-saudara Yusuf terhadapnya sangatlah kuat oleh karena Yusuf memiliki perangai dan sikap yang baik dan hormat lebih dari mereka, Yusuf lebih dikasihi oleh Yakub, Yusuf dilahirkan oleh ibu yang berbeda dari mereka. Apabila Yusuf menyaksikan tingkah laku yang jahat daripada saudara-saudaranya, ia merasa sangat susah sekali tetapi dengan lemah lembut dia memberanikan diri untuk menegur mereka tetapi itu hanya menambahkan kemarahan dan kebencian mereka terhadapnya (White, 1999).

Teologi Kitab Kejadian Pasal 37-50

Kejadian Pasal 37-50 ini telah menyajikan satu kebenaran penting akan pengaruh dari sikap, pilihan-pikihan yang kita buat sangat berpengaruh terhadap karakter dan akibat-akibat dari yang tidak terelakkan, namun Tuhan tetap mengendalikannya. Adalah sangat penting kita bergantung kepada Tuhan gantinya kita bergantung kepada diri sendiri dan orang lain, karena apabila kita mengandalkan manusia kita sedang melawan Tuhan. Dan bilama seorang muda memikili karakter yang agung dan mulia seperti Yusuf ini maka Tuhan akan menghantarkan mereka kepada rencana Tuhan yang tertinggi. Ia bertahan dalam ketidakadilan dan penderitaan yang dilakukan abang-abangnya dan juga di penjara. Tetapi Yusuf tahu bahwa Tuhan berkuasa atas semesta alam, Tuhan yang mengasihinya dan akan selalu menolong dan membebaskannya. Yusuf mengandalkan Tuhan. Dia menyerahkan hidupnya sepenuhnya kepada kehendak Tuhan.

Kitab Buku Kejadian Pasal 37-50 ini merupakan sebuah kisah yang menarik tentang Yusuf dalam hal kehidupan yang benar yang berbeda dengan saudara-saudaranya jikalau kita lihat dalam Kejadian 37:2, bertanggung jawab dalah hal mencari saudara-saudaranya Kejadian 37:13, ia dibenci Kejadian 37:4, dihianati Kejadian 37:18-20, difitnah dan pembunuhan karakter didalam pasal 39. dan pada akhirnya menjadi penyelamat bagi seisi rumahnya, saudara-saudaranya dan juga bagi seluruh Tanah Mesir pada masa selama Tujuh tahun kelaparan seperti yang dituangkan dalam Kejadian Pasal 41: 54- 57. Menurut ajaran Alkitab, Allah telah menyusun rencana dalam sejarah keselamatan dengan sedemikian rupa

sehingga menjadi suatu rangkaian peristiwa yang pada akhirnya akan menggenapi kehendaknya yang sempurna (Lasor & Bush, 2002).

Rentetan segala peristiwa yang dicatat dalam kejadian Pasal 37 dan Pasal 39 dan selanjutnya tentang kisah dari Yusuf ini kita akan melihat penekanan Eskatologi yang merujuk kepada hidup dan pelayan Yesus, Dia adalah anak yang dikasihi Allah Bapa, Ia memberi keselamatan bagi umat-Nya, namun umat kepunyaan-Nya menolak dan bahkan menyalipkan-Nya, Ia di fitnah, dipukul, disesah, mati dan telah bangkit menjadi juruselamat manusia. Secara demikianlah nanti umat-umat Tuhan sepanjang jaman diberlakukan didunia ini. Namun Tuhan akan tetap mengendalikan, pada akhirnya umat Tuhan yang tahan dan setia sampai akhir akan menuai buah dari iman dan pengharapan mereka.

Kompetensi Spiritual Rohani Yusuf

Pengertian kompetensi spiritual adalah kompetensi yang menyangkut moral yang mampu untuk memberikan pemahaman yang menyatu untuk membedakan sesuatu yang benar dengan yang sesuatu yang salah (Zohar, 2004). Kecerdasan spiritual adalah fasilitas yang berkembang selama hidup yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam pemecahan dalam permasalahan. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik dapat menjadikan seseorang mempunyai "makna" dalam hidupnya. Dengan makna hidup ini seseorang akan memiliki kualitas "menjadi", yaitu suatu modus eksistensi yang dapat membuat seseorang merasa gembira dan bahagia, yang dapat menggunakan kemampuannya secara produktif dan dapat menyatu dengan dunia sekitarnya.

Kompetensi spiritual yaitu pemahaman, penghayatan serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan. Artinya kompetensi spiritual terkait erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan kompetensi spiritual sebagai bentuk kemampuan dalam membaca dan melaksanakan perintah Tuhan. Kompetensi spiritual dalam diri seorang siswa dan siswi bisa terlihat dalam pelaksanaan disiplin diri, kebaikan hatinya, integritasnya, tanggung jawabnya dan keterngantungan sepenuhnya kepada Tuhan. Spiritual siswa dan siswi seharusnya melahirkan sebuah pribadi yang sugguh-sungguh untuk mau bekerja dan mau bertanggung jawab, berintegritas dan mau jujur, punya visi misi dan mimpi di masa depan, ditunjukkan dengan penurutan yang tulus hati dan selalu menaruh harapannya kepada Tuhan. Sebagaimana firman Tuhan katakan dalam Mazmur 37:37 "Perhatikanlah orang yang tulus dan lihatlah kepada orang yang jujur, sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan.

Mendidik para siswa dan siswi untuk mengandalkan Tuhan yang merupakan tujuan tertinggi dan cita-cita Bangsa dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Untuk itulah, para siswa dan siswi harus mendapatkan bimbingan yang jelas dan benar, yang selalu mengutamakan dan mengandalkan Tuhan, oleh sebab Yesuslah yang menjadi pengharapan dan kemuliaan dimasa depan Kolose 1:27. Ia yang berkuasa atas sorga dan bumi Matius 28:18. Ia jugalah pemberi keselamatan kepada manusia yang ada dibawah kolong langit ini Kisah Pararasul 4:12. Pembinaan yang benar akan spiritual siswa dan siswi sangatlah penting aar mereka berpengang teguh kepada Tuhan. Tujuan pendidikan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah pendidikan yang benar berarti lebih banyak dari sekedar mengikuti suatu rangkaian pelajaran tertentu. Itu berarti lebih banyak dari suatu persiapan untuk kehidupan yang sekarang. Pendidikan berhubungan dengan manusia dan dirangkum seluruh masanya manusia, yakni perkembangan yang harmonis antara daya fisik, mental dan kerohanian. Pendidikan mempersiapkan para siswa dan siswi supaya dengan senang hati untuk bekerja di dunia ini, dan kegembiraan yang lebih tinggi dalam pekerjaan yang lebih luas di dunia akhirat (White, 1999).

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, bagian dari kajian teori tentang indikator kompetensi spiritual rohani Yusuf bisa disimpulkan sebagai berikut: pertama, Yusuf seorang yang baik hati. Kedua, Yusuf seorang yang rajin dan bertanggung jawab. Ketiga, seorang yang mempunyai integritas. Keempat, Yusuf seorang yang selalu mengandalkan Tuhan.

Deskripsi Data

Deskripsi variable penelitian disajikan dalam dua latar belakang responden yang dalam penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, jenis usia, status, pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya dipaparkan deskripsi mengenai setiap indicator dan variable dalam penelitian yang dalam hal ini adalah Analisa Kompetensi Spiritual Yusuf Berdasarkan Kejadian 37-50 atas Para Siswa di SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri. Adapun profil responden yang akan berpartisifasi dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk data dan grafik. Data memperlihatkan bahwa jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 68 orang.

Pengujian Persyaratan Analisa

Pengujian persyaratan analisa dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisa untuk menguji hipotesa, yang meliputi uji validasi, uji reability, uji normalitas, uji linearitas. Pengujian persyaratan analisa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari responden sebagai berikut: Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden atau sejauh mana isi kuesioner tersebut mewakili semua aspek kerangka konsep.

Uji validitas Product Momen Correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skore total yang diperoleh dalam penelitian. Setelah dilakukan uji validasi angket yang digunakan peneliti maka didapat hasilnya seperti table di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman hasil uji validasi

Soal No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.39	> 0.23	Item Soal Valid
2	0.44	> 0.23	Item Soal Valid
3	0.25	> 0.23	Item Soal Valid
4	0.28	> 0.23	Item Soal Valid
5	0.28	> 0.23	Item Soal Valid
6	0.31	> 0.23	Item Soal Valid
7	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
8	0.25	> 0.23	Item Soal Valid
9	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
10	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
11	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
12	0.28	> 0.23	Item Soal Valid
13	0.28	> 0.23	Item Soal Valid
14	0.31	> 0.23	Item Soal Valid
15	0.36	> 0.23	Item Soal Valid
16	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
17	0.32	> 0.23	Item Soal Valid
18	0.27	> 0.23	Item Soal Valid
19	0.28	> 0.23	Item Soal Valid
20	0.29	> 0.23	Item Soal Valid
21	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
22	0.26	> 0.23	Item Soal Valid
23	0.37	> 0.23	Item Soal Valid
24	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
25	0.29	> 0.23	Item Soal Valid
26	0.33	> 0.23	Item Soal Valid
27	0.26	> 0.23	Item Soal Valid
28	0.31	> 0.23	Item Soal Valid
29	0.25	> 0.23	Item Soal Valid
30	0.27	> 0.23	Item Soal Valid
31	0.24	> 0.23	Item Soal Valid
32	0.26	> 0.23	Item Soal Valid
33	0.59	> 0.23	Item Soal Valid
34	1	> 0.23	Item Soal Valid

Berikutnya, Uji Reliabilitas. Realibitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel atau dengan kata lain reliabilities menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Hasil uji reliabilitas diajarkan melalui table berikut ini:

Table 2. Baik Hati (Xi-1)

Reliability stastistic	
Cronbanch's alpha	N of Items
.758	10

Table 3. Bertanggung Jawab (xi-2)

Reliability stastistic	
Cronbanch's alpha	N of Items
.453	8

Table 4. Memiliki Integritas (Xi-3)

Reliability stastistic	
Cronbanch's alpha	N of Items
.230	6

Table 5. Kompetensi Berharap Kepada Tuhan (Xi- 4)

Reliability stastistic	
Cronbanch's alpha	N of Items
.668	10

Apabila Alpha >0,90 maka reliabilitas sempurna, jika Alpha antara 0,70 – 0,90 maka *reabilitas tinggi,* jika Alpha antara 0,50 – 0, 70 maka reliabilitas Moderat dan jika Alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Berdasarkan table diatas maka dirangkumkan hasil uji reliabilitas diatas seperti berikut ini:

Table 6. Ringkasan Uji Relibabilitas

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Baik Hati (Xi – 1)	0,758	Reliabilitas Tinggi
2	Bertanggung Jawab (Xi -2)	0,553	Reliabilitas Moderat
3	Memiliki Integritas (Xi-3)	0,530	Reliabilitas Moderat
4	Kompetensi Berharap Kepada Tuhan (Xi - 4)	0,668	Reliabilitas Moderat

Hasil table di atas diketahui bahwa setiap variable memiliki hasil uji reliabilitas diatas 0,50 artinya bahwa alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan.

Selanjutnya, Uji Normalitas. Uji Normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisa data lebih lanjut atau lebih mendalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistic meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas itu sendiri berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau gunakan menggikuti atau mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan maka menghasilkan table serperti berikut ini:

Table 7. Hasil Uji Normalitas

One- sample Kolmogorov – Smirnov Test						
		X1	X2	X3	X4	Y
N		68	68	68	68	68
Normal Parameters	Mean	36.31	29.74	23.47	41.03	130.54
	Std.Deviation	5.097	3.522	6.879	4.207	13.354
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.79	.195	.077	.086
	Positive	.076	.066	.195	.073	.064
	Negative	-.123	-.079	-.169	-.077	-.086
Kolmogorov – Smirnov Z		1.013	.625	1.606	.638	.711
Asymp.Si.(2 Tailed)		.256	.789	.011	.811	.693
a. Test Distribution is Normal						

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov–Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji Kolmogorov–Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikan dibawah 0, 05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi diatas 0, 05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0, 05 berarti data yang akan di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi diatas 0, 05 berarti data yang akan diuji berdistribusi normal. Berdasarkan hasil table diatas dirangkumkan dengan table dibawah ini:

Table 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel (P)	Asym.Sig (P-Value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1	Baik Hati (Xi-1)	0,256	P>0.05	Normal
2	Bertanggung Jawab (Xi-2)	0,789	P>0,05	Normal
3	Memiliki Integritas (Xi – 3)	0,081	P>0,05	Normal
4	Kompetensi Berharap Kepada Tuhan (Xi – 4)	0,693	P>0,05	Normal
5	Kompetensi Spiritual Yusuf (Y)	0,800	P>0,05	Normal

Dari table ringkasan di atas, diketahui bahwa nilai normalitas kedua variable X1, X2, X3, X4 dan Y lebih besar daripada standart Deviation (0, 05), sehingga kelima variable tersebut berdistribusi normal.

Ujian Linearitas. Linearitas merupakan kemampuan suatu metode untuk memperoleh hasil-hasil uji yang berlangsung proporsional dengan konsetrasi analisa pada kisaran yang diberikan. Linearitas suatu metode merupakan ukuran seberapa baik kurva kalibrasi yang menghubungkan antara respon (y) dengan konsentrasi (x). Hasil uji X dan Y terhadap Anova dijabarkan dalam bentuk table berikut:

Table 9. X1 Terhadap Y: Anova

Anova Tabel							
			Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	ig
Y * X1	BetweenGroups	(Combined)	10036.461	20	501.823	12.33	000
		Linearity	3924.567	1	3924;567	96.452	000
		Deviation from Linearity	6111.893	19	321.679	7.906	663
	Within Groups		1912.407	47	40.690		
	Total		11948.868	67			

Table 10. X2 Terhadap Y: Anova

Anova Tabel							
			Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Y * X2	BetweenGroups	(Combined)	6412.913	15	427.528	4.016	.000
		Linearity	5737.192	1	5737.192	53.890	.000
		Deviation from Linearity	675.721	14	48.266	4.53	.947
	Within Groups		5535.954	52	106.461		
	Total		11948.868	67			

Table 11. X3 Terhadap Y: Anova

Anova Tabel							
			Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Y * X3	BetweenGroups	(Combined)	7844.837	14	560.345	7.236	.000
		Linearity	5136.006	1	5136.00	66.327	.000
		Deviation from Linearity	2708.831	13	208.372	2.691	.306
	Within Groups		4104.031	53	77.435		
	Total		11948.868	67			

Table 12. X4 Terhadap Y: Anova

Anova Tabel							
			Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Y * X4	BetweenGroups	(Combined)	9284.522	18	515.807	9.486	.000
		Linearity	8186.668	1	8186.668	150.561	.000
		Deviation from Linearity	1097.855	17	64.580	1.1088	.309
	Within Groups		2664.345	49	54.374		
	Total		11948.868	67			

Table 13. Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas

No	Variabel	Sig.Deviation from Liniearity	Taraf Signifikan	Kesimpulan
1	X1 Terhadap Y	0.663	0,05	Linear
2	X2 Terhadap Y	0.947	0,05	Linear
3	X3 Terhadap Y	0.306	0,05	Linear
4	X4 Terhadap Y	0.309	0,05	Linear

Berdasarkan hasil rangkuman table diatas diketahui bahwa nilai linearitas lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0, 05. Yang artinya analisa Kompetensi Spiritual Yusuf Berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50 atas Para Siswa dan Siswi di SD- SMP Swasta Advent Lumbangambiri bersifat linear.

Pengujian Hipotesis Statistik. Hipotesis akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataaan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataanya. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, yang artinya keputusan bisa benar dan bisa salah, sehingga akan menimbulkan resiko. Besar kecilnya resiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya. Hasil uji Hipotesis dijabarkan dalam bentuk table berikut ini:

Table 14. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Squares	Adjusted R Squares	Std. Error Of the Estimate
1	.564[a]	.787	1.000	.000
a. Predictors : (Constant), X4, X1, X3, X2				

Anova[b]					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	11948.868	4	15.6556	.233[a]
	Residual	.000	63	.000	
	Total	11948.868	67		
a. Predictors: (constant), X4, X1, X3, X2					
b. Defendant Variabel: Y					

Untuk menentukan Formulasi Hipotesis, Pertama, disimbolkan HO merupakan hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan diuji. Disebut, hipotesis nol karena hipotesis tersebut tidak memiliki perbedaan atau perbedaanya nol dengan hipotesis sebenarnya. Kedua, disimbolkan dengan H1 atau Ha, merupakan hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan atau tandingan dari hipotesis nol. Dalam penyusunan hipotesis ini, akan timbul tiga keadaan. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

HO = Tidak terdapat hubungan antara Baik Hati, Bertanggung Jawab, Memiliki integritas dan Kompetensi Berharap Kepada Tuhan terhadap analisi kompetensi spiritual Yusuf berdasarkan KItab Kejadian Pasal 37 – 50 atas para Siswa dan Siswi di PAUD, SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distik Dairi Pusat.

Ha = Terdapat Hubungan Baik Hati, Bertanggung Jawab.Memiliki Integritas dan Kompetensi Berharap Kepada Tuhan terhadap analisis kompetensi spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37- 50 atas para siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Ry (1, 2)	R^2y (1, 2)	Df	Harga F	
			Hitung	Tabel
0,564	0,787	4:67	15.6556	2.51

Data di atas diketahui bahwa Koefisien determinasi R^2y (1, 2) sebesar 0, 787 berarti pengaruh variable X1, X2, X3 dan X4 mampu mempengaruhi 78,7% kompetensi spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50 atas para siswa di Sekolah SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 15.6556. Jika dibandingkan dengan F table, maka disimpulkan hipotesis (Ha) diterima yaitu terdapat hubungan antara Baik Hati, Bertanggung jawab, Memiliki integritas dan Kompestensi Berharap kepada Tuhan terhadap analisis Kompetensi spiritual Yusuf Berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37- 50 atas para siswa di SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Disrtrik Dairi Pusat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penulis menemukan bahwa responden telah memberikan dukungan untuk menemukan jawaban atas penelitian Analisis Spiritual Yusuf Bersadarkan Kitab Kejadian 37-50 Atas Siswa SD- SMP Swasata Advent Lumbangambiri Distik Dairi Pusat. Kesimpulan dari jawaban secara ilmiah dan akurat yang tampil pada tabel hasil deskripsi statistik di atas adalah sebagai berikut: Berkenaan dengan hasil rangkuman statistik deskripsi; mendeskripsikan mengunakan tabel-tabel diatas untuk mendapatkan tingkat pemahaman siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri tentang spiritual Yusuf bersasarkan Kitab Kejadian 37-50 ada pada kategori sedang dengan skore rata-rata 3.84, dengan demikian para siswa sesungguhnya memiliki pemahaman tentang spiritual Yusuf namun kurang mangimplikasikan dalam hidup keseharian mereka.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk pemahaman para siswa SD-SMP Swasa Advent Lumbangambiri tentang spiritual Yusuf berdasarkan Kejadian 37-50 adalah bergantung dan berharap kepada Tuhan dengan skore 4.68 dari soal jawaban nomor 25. artinya bahwa para siswa dengan segala kekurangan dan kelemahannya dalam hal kompetensi Yusug, masih rindu dan mau beridah kepada Tuhan dan menyadari betapa pentingnya berdoa untuk hidup lebih baik. Latar belakang yang dominan memberi kontribusi dalam terbentuknya kompetensi spiritual siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri berdasarkan Kejadian 37-50 adalah latar belakang agama dengan nilai jawaban yang terbaik yaitu sebesar 3.85. Artinya nilai-nilai rohani yang telah ditanamkan dalam diri paras siswa sejak kecil dalam gereja dan Rumah tangga sangatlah memberikan kontribusi spiritual Yusuf dalam diri para siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis dan pembahasan tesis tentang kompetensi spiritual Yusuf berdasarkan Kejadian 37-50 atas para siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat: pertama, terdapat hubungan antara Baik Hati, Bertanggung jawab, Memiliki Integritas dan kompetensi Berharap Kepada Tuhan terhadap studi kompetensi spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian Pasal 37-50 atas para siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat. Kedua, hasil penelitian secara keseluruhan responden hampir memiliki pemahaman yang biasa-biasa atau sedang tentang spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian pasal 37-50 atas para siswa di SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri Distrik Dairi Pusat yaitu sebesar 3,84-5,00. Ketiga, indikator yang paling dominan membentuk pemahaman para siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri tentang spiritual Yusuf berdasarkan Kitab Kejadian pasal 37-50 adalah indikator Berharap kepada Tuhan dengan skore 4,68, jawaban dari soal 25. Responden yang memiliki penilaian siswa terhadap Disiplin kurang baik merupakan siswa yang dengan mudahnya melanggar pedoman peraturan sekolah yang telah dituangkan dalam buku

peraturan Yayasan SD-SMP Advent Lumbangambiri, diantaranya adalah pencurian, perkelahian, keluar kelas tanpa ijin. Dengan demikian ada indikasi kurang kuat bahwa ada beberapa siswa SD-SMP Swasta Advent Lumbangambiri, kurang memiliki atau kurang mengimplikasikan kompetensi spiritual Yusuf dalam hal kebaikan hati atau pengendalian diri.

Daftar Rujukan

Alkitab. (2014). *Bahasa Indonesia Sehari-hari.* (BIS). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia LAI.

Fredd, N. & Howard B. Lee. (2000). *Foundations of Behavior Research.* Forth Worth: Harcout Collage Publisher.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Khatir, Ibnu. (2003). *Strories of the Prophets.* Riyah: Maktaba Dar-us-salam.

Lasor, Hubbard & F. W. Bush. (2002). *Pengantar Perjanjian Lama, Taurat dan Sejarah.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sasmoko. (2004). *Metode Penelitian, Pengukuran dan Penelitian Data.* Jakarta: PPS UKI. 2004.

Singarimbun, M. (1999). *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES.

Thatcher, V. S., McQueen, A., & Smith, M. L. (1980). The new Webster encyclopedic dictionary of the English language. Chicago: Consolidated Book Publishers.

White, Ellen G. (1999). *Alfa dan Omega,* Vol. 4. Bandung: Indonesia Publishing House.

_____. (1977). *Mendidik dan Membimbing Anak.* Bandung: Indonesia Publishing House.

_____. (1999). *Kerinduan Segala Zaman,* Vol. 5. Bandung: Indonesia Publishing House.

_____. (1999). *Sejarah Para Nabi,* Vol. 1. Bandung: Indonesia Publishing House.

Woga, Edmund. (2009). *Misi, Misiologi & Evangelisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Zohar, Danah. (2004). *Spiritual Capital*: Wealth We Can Live. Amazone: Joint Prime.